

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013:63).

Desain harus disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empiris yang kuat relevansinya dengan pertanyaan penelitian (setiadi, 2013:63).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif observasional studi kasus. Deskriptif observasional adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yang dapat berarti satu orang atau kelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Setiadi, 2013).

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif studi kasus. Pada penelitian menggunakan wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk mendapat arti maksud yang diberikan oleh partisipan dan pengalamannya dan mendeskripsikan ataupun menguraikan keadaan yang ada dari objek yang menjadi partisipan dengan kriteria tertentu untuk menggambarkan perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata anak usia sekolah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia sekolah sebanyak 2 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut

1. Anak usia 8 – 14 tahun

2. Memiliki kecanduan bermain *gadget* (HP) selama >2 jam/hari dalam waktu 1 bulan untuk bermain *gadget*, selanjutnya tingkat kecanduan akan di ukur melalui kuesioner
3. Bersedia menjadi subjek penelitian dan mampu berkomunikasi dengan baik

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Dusun Krajan Desa Bulukandang Kabupaten Pasuruan

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2022.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah kesehatan mata pada anak yang kecanduan bermain *gadget*

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna-makna penelitian (Setiadi,2013). Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi operasional | Parameter | Alat ukur |
|-----------------------------------|--|--|--|
| Perilaku penggunaan <i>gadget</i> | Kegiatan atau tingkah laku dalam menggunakan serta memanfaatkan media <i>gadget</i> (<i>handphone/smartphone</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Riwayat penggunaan <i>gadget</i> 2. Durasi penggunaan <i>gadget</i> 3. Posisi dan jarak penggunaan <i>gadget</i> 4. Intensitas atau kecerahan cahaya | Lembar pedoman wawancara (<i>in-dept interview</i>) |
| Kesehatan mata | Kondisi mata yang berkaitan dengan penggunaan <i>gadget</i> yang menyebabkan ketidaknyamanan meliputi : visus mata, keluhan subjektif, dan tanda objektif gangguan penglihatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai visus mata 2. Keluhan subjektif subjek penelitian 3. Keluhan objektif pemeriksaan mata : warna mata, keluarnya kotoran mata, mata berair, dst | Lembar pedoman wawancara dan observasi penilaian visus mata dan tanda objektif lainnya |

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat untuk mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih haruslah sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Saepudin, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam.

1. Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara yaitu peneliti berkomunikasi langsung dengan partisipan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan adanya

panduan berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk mengetahui data umum tentang gambaran perilaku penggunaan *gadget* pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam pembicaraan dengan partisipan. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam.

2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan pada subyek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi: kesehatan mata (*visus* mata, pemeriksaan mata : warna mata, keluarnya kotoran mata, mata berair) pada subjek penelitian.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteistik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata pada anak usia sekolah.

Adapun langkah langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Desa Bulukandang untuk mendapatkan izin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
 - b. Setelah mendapat izin dari Desa Bulukandang, peneliti melakukan identifikasi anak usia sekolah terlebih dahulu.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memilih subjek penelitian yang sesuai dengan cara:
 - 1) Melakukan identifikasi anak usia sekolah yang berada di wilayah Desa Bulukandang untuk menentukan subjek penelitian.

- 2) Setelah mengidentifikasi ditemukan anak usia sekolah yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah dan peneliti melakukan BHSP serta melakukan pengukuran kecanduan *gadget* kepada subjek penelitian
- b. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan dan manfaat penelitian dan dilanjutkan menandatangani lembar *informed consent*.
 - c. Pertemuan pertama peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan subjek penelitian, dengan saling mengenal lebih jauh masing masing pribadi antar peneliti dan subjek penelitian. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data demografi/biodata subjek dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan wawancara pertemuan berikutnya.
 - d. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan memeriksa kondisi kesehatan mata subjek penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara dengan subjek penelitian dan didampingi oleh orang tua subjek penelitian. Peneliti dan subjek penelitian akan menggunakan protokol kesehatan seperti masker, *faceshield*, dan membawa *handsanitizer*.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang sudah didapatkan dengan metode wawancara dan observasi mengenai gambaran kesehatan mata anak usia sekolah terhadap perilaku kecanduan bermain *gadget*. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari kuesioner, hasil wawancara, dan observasi yang telah didapat selama proses penelitian.

Dari data kuesioner pada anak akan dijumlahkan dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

1. Total skor “YA” ≤ 5 \rightarrow subjek penelitian mengalami gangguan kesehatan mata ringan
2. Total skor “YA” $5 < 10$ \rightarrow subjek penelitian mengalami gangguan kesehatan mata sedang
3. Total skor “YA” = 10-16 \rightarrow subjek penelitian mengalami gangguan kesehatan mata berat

Data dari kuesioner akan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan parameter yang telah ditentukan. Jika jawaban dari subjek penelitian mengarah pada hal gangguan kesehatan mata, maka dapat dikatakan anak tersebut mengalami gangguan tersebut.

Hasil data pada wawancara berupa deskripsi jawaban atas sejumlah pertanyaan disampaikan secara langsung kepada keluarga. Hasil wawancara tersebut akan diolah secara naratif.

Untuk hasil observasi pada anak akan didapatkan data mengenai warna mata, keluarnya kotoran mata, mata berair, dan keluhan gangguan lainnya. Observasi dilakukan secara bersamaan saat pengambilan data kuesioner dan saat wawancara.

Data dari hasil observasi dan wawancara akan disimpulkan dalam bentuk narasi atau *textual*. Data hasil dari wawancara dan observasi merupakan data pelengkap atau penunjang dari data kuesioner.

Smartphone Addiction Scale (SAS) adalah skala untuk mengukur penggunaan *smartphone* (Kwon et al., 2013). Kuesioner ini berisi 33 item pertanyaan dengan bentuk skala Likert, setiap

item diberikan rentang skor yang menunjukkan kesesuaian pernyataan dengan diri subjek penelitian dari skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), skor 4 (sangat setuju). Jumlah skor <66 menunjukkan kecanduan rendah pada *smartphone*, skor 66–99 menunjukkan kecanduan sedang pada *smartphone*, skor >99 menunjukkan kecanduan tinggi pada *smartphone*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan (*textular*) dalam bentuk kalimat. Data dari hasil kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya disajikan secara naratif. Data dari hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk kalimat dan narasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti dituntut untuk memberi kesimpulan secara valid, karena itu dalam proses penarikan kesimpulan semua data yang telah didapat dapat dikaji ulang berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi. Pada penelitian ini akan dapat diambil kesimpulan anak mengalami gangguan kesehatan mata ringan, sedang, atau berat.

3.8 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang sudah melalui proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh, diuraikan tentang gambaran perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata pada anak usia sekolah.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan menjamin kerahasiaan, identitas subjek penelitian, melindungi dan menghormati hak subjek penelitian dengan mengajukan sudut pertanyaan (*informed consent*), sebelum menandatangani surat persetujuan, penelitian menjelaskan judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan menjelaskan kepada subjek penelitian bahwa penelitian tidak akan membahayakan bagi subjek penelitian. Peneliti akan menjamin identitas responden, dimana data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan apabila peneliti telah selesai maka data tersebut akan dimusnahkan (Notoatmojo, 2012).

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian yang akan dilakukan berhubungan langsung dengan manusia, berikut etika penelitian yang akan digunakan peneliti.

Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan oleh peneliti kepada keluarga untuk mengetahui apakah keluarga mengizinkan anaknya untuk menjadi subjek penelitian penelitian. Tujuan *informed consent* adalah agar keluarga mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika keluarga bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika keluarga tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak keluarga.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama subjek penelitian pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan keberhasilan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tindakan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun

c. Risiko (*benefit ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

5. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak tanpa adanya sanksi. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

6. Prinsip Keadilan

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.